

PEMELIHARAAN HUBUNGAN PASANGAN YANG MENJALANI HUBUNGAN ASMARA DI MASA PANDEMI COVID-19

Anunsiata Vanda Sanderiana, Agus Naryoso, Primada Qurrota Ayun
anunsiatavanda@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)7465407

ABSTRACT

A romantic relationship requires attention, good communication, and certain characteristics to be able to maintain a love relationship. When the Covid-19 pandemic happened, there were several phenomena in romantic relationships that did not run smoothly, such as changes in the intensity of meeting, feelings of boredom, and differences in perspective. This research is motivated by the increase in divorce cases and the stress experienced by couples in romantic relationships due to the Covid-19 pandemic.

This study aims to describe the maintenance of the relationship of couples who are in love during the Covid-19 pandemic, using qualitative research methods. This study uses an interpretive paradigm with a phenomenological approach. In this study, the data collection technique used was an in-depth interview. The theory used in this research is Relationship Maintenance Theory, Triangular Theory of Love, Equity Theory, and Nonverbal Communication.

The results of this study show that every couple maintains a relationship during a pandemic by trying to stay connected, committed, and share tasks fairly. The obstacles experienced during the Covid-19 pandemic for couples who have long-distance relationships are the opportunity to meet their partners due to limited funds, transportation facilities, time to meet, and the emergence of awkward feelings. Couples also find obstacles to building relationships with family. Each partner uses interpersonal communication in the form of verbal and nonverbal to share perceptions, influence each other, set expectations, and understand each other. The maintenance of a couple's relationship is marked by the time, energy, and material that is given to each other, a commitment to persist in a romantic relationship, and the belief held in a partner.

Keywords: Relationship Maintenance, Romantic Relationship, Romantic Relationship during The Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Sebuah hubungan asmara membutuhkan perhatian, komunikasi yang lancar dan karakter – karakter tertentu untuk dapat mempertahankan hubungan asmara. Ketika pandemi Covid-19 melanda, terdapat beberapa fenomena dalam hubungan asmara yang berjalan dengan tidak lancar seperti perubahan intensitas bertemu, timbul perasaan jenuh hingga perbedaan pola pandang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus perceraian dan stres yang dialami pasangan dalam hubungan asmara akibat pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *in depth interview*. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Relationship Maintenance Theory*, *Triangular Theory of Love*, *Equity Theory*, dan Komunikasi Nonverbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pasangan melakukan pemeliharaan hubungan di tengah pandemi dengan berupaya untuk tetap terhubung, berkomitmen, hingga membagi tugas secara adil. Adapun kendala dialami di masa pandemi Covid-19 bagi pasangan yang menjalin hubungan asmara jarak jauh adalah kesempatan bertemu pasangan karena keterbatasan biaya, sarana transportasi, waktu untuk bertemu, serta munculnya perasaan canggung. Pasangan juga menemukan kendala untuk membangun silaturahmi dengan keluarga. Setiap pasangan menggunakan komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan nonverbal untuk menyamakan persepsi, saling memengaruhi, menetapkan harapan, dan memahami satu sama lain. Pemeliharaan hubungan pasangan ditandai dengan waktu, tenaga dan materi yang diberikan satu sama lain, komitmen untuk bertahan dalam hubungan asmara, serta keyakinan yang dimiliki terhadap pasangan.

Kata Kunci: Pemeliharaan Hubungan, Hubungan Asmara, Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Sudah lebih dari satu setengah tahun berlalu, negara – negara masih terus berjuang melawan pandemi Coronavirus, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial yang ditetapkan akibat adanya pandemi secara langsung memberi dampak bagi pasangan yang menjalin hubungan asmara. Salah satu masalah yang harus dihadapi pasangan di masa pandemi adalah kebingungan dalam diri mereka untuk menentukan batas kedekatan atau keterpisahan yang mereka inginkan dengan pasangan. Ada pula, rintangan yang paling utama bagi pasangan milenial yang menjalani hubungan asmara adalah kendala dalam bertemu langsung secara fisik dengan pasangan dan menurunkan intensitas berkomunikasi karena kesibukan masing - masing.

Berdasarkan hasil riset dalam Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Malang, diketahui bahwa sebesar 90% responden menuturkan bahwa selama pandemi Covid-19, mereka harus melewati hubungan asmara jarak jauh dengan pasangan dan sebesar 41,8% dari keseluruhan responden mengaku mengalami perubahan yang signifikan mengenai intensitas bertemu dengan

pasangan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi (Tania & Nuridin, 2021: 3 – 4). Terdapat tiga masalah yang umumnya dijumpai pasangan pasangan yang tengah menjalani hubungan asmara jarak jauh, diantaranya kurangnya waktu berbagi bercerita, harapan yang tidak realistis tentang waktu bersama dan ketidakseimbangan usaha yang diberikan satu sama lain.

Di Indonesia, aturan perjalanan di era pandemi mewajibkan setiap calon penumpang moda transportasi umum menyertakan surat keterangan rapid test antigen atau RT-PCR dengan hasil negatif. Bagi sebagian besar individu, biaya yang dikeluarkan untuk berpergian di kala pandemi tidak dapat dikatakan murah. Ditambah lagi, salah satu dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 ini adalah pasang surutnya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh survei Mckinsey yang memaparkan 67 persen responden Indonesia lebih berhati – hati dalam menggunakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan (<https://katadata.co.id/muhammadridthoi/analisisdata/5f72e0b3f3233/ekonomi-terpukul-perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-covid-19>).

Di sisi lain, pembatasan fisik yang mendesak individu untuk melakukan sebagian besar kegiatan dari rumah juga dapat memicu rasa bosan. Shivani Sadhoo (2020) menyampaikan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil, terlalu banyak menghabiskan waktu bersama, perasaan jenuh, dan perbedaan pola pandang menjadi faktor yang paling memengaruhi hubungan. Dirjen Badilag MARI, Aco Nur memaparkan bahwa pada pertengahan tahun 2020 kasus perceraian di pulau jawa bertambah sebanyak 37 ribu kasus (<https://news.detik.com/berita/d-5150980/perceraian-di-pulau-jawa-meningkat-gegara-pandemi-covid-19>).

Tidak hanya angka perceraian, tingkat kekerasan dalam hubungan asmara pada tahap pacaran dan rumah tangga pun turut meningkat. Mengutip dari dw.com, pada masa pandemi Covid-19 tercatat kasus kekerasan dalam rumah tangga meningkat sebesar 4% dan mencapai 6.480 kasus di sepanjang tahun 2020. Selain itu, angka kasus kekerasan dalam hubungan pacaran melonjak tajam hingga mencapai 920% dari tahun 2019. Selain kekerasan fisik secara langsung, bentuk kekerasan dalam hubungan berpacaran di masa pandemi adalah berbasis gender di dunia maya yang menimpa kaum perempuan (<https://www.dw.com/id/kdrt-dan-kekerasan-dalam-pacaran-selama-pandemi/a-58698548>).

Edward Andriyanto selaku Psikolog Klinis Anak dari Universitas Indonesia memaparkan bahwasanya pertengkaran dan perceraian banyak terjadi karena komunikasi tidak berjalan dengan baik, serta meningkatnya stres yang dialami oleh pasangan dalam hubungan asmara. (<https://www.liputan6.com/health/read/4409389/kdrt-hingga-perceraian-berbagai-dampak-negatif-covid-19-bagi-keluarga>).

Suranto (2010) menuturkan sebagai makhluk sosial, individu memiliki kebutuhan untuk memelihara hubungan yang baik dengan pihak lain (Sessy, 2020: 10). Pemeliharaan hubungan dilakukan untuk membenahi atau membawa hubungan pada kondisi yang

memuaskan. Dindia dan Canary (1993) juga menyebut pemeliharaan hubungan sebagai suatu upaya menjaga hubungan agar tetap ada dan stabil (Daniel J. Canary, Young-Ok Yum, 2016: 1).

Berangkat dari uraian di atas, studi ini akan memberikan perhatian pada bagaimana setiap pasangan melakukan pemeliharaan hubungan ketika harus menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19.

TUJUAN PENELITIAN

penelitian ini akan memaparkan pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19.

KERANGKA TEORI

1. Pemeliharaan Hubungan

Cohan dan Bradbury (1997) (dalam Ogolsky & Monk, 2019: 194) mengatakan bahwa bagaimana pasangan mengatasi permasalahan atau konflik sangat penting untuk pemeliharaan hubungan, baik pemeliharaan hubungan jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Mitnick et al., (2009) Pemeliharaan hubungan jangka panjang ditunjukkan oleh tindakan positif pasangan ketika melakukan penyelesaian masalah, serta tindakan mengedepankan tujuan bersama. Sementara itu, Pemeliharaan hubungan jangka pendek terjadi setiap individu dalam hubungan menggunakan komunikasi negatif untuk meningkatkan kesadaran pasangan atau menggunakan komunikasi positif yang bersifat individualistis (Ogolsky & Monk, 2019: 202- 204).

2. Hubungan Asmara

Hubungan asmara dapat didefinisikan sebagai sebuah hubungan yang membuat individu – individu di dalamnya menganggap bahwa dirinya akan menjadi bagian penting dan berkelanjutan bagi

kehidupan satu sama lain (Wood, 2010: 277). Cindy Hazan dan Philip Shaver (1987) memaparkan bahwa hubungan asmara dapat dipahami sebagai ketertarikan yang kuat, perasaan cemas ketika berpisah, usaha untuk tetap terhubung dan menghabiskan waktu bersama (Weiten, Dunn & Hammer, 2016: 262 – 263). Steward dan Logan (1993) (dalam Kurniati, 2015: 27) memaparkan terdapat dua bentuk hubungan asmara, yakni hubungan pacaran (*court-ship*) dan hubungan pernikahan (*marriage*).

3. Relationship Maintenance Theory

Dindia dan Canary (1993) mendefinisikan teori pemeliharaan hubungan sebagai sebuah upaya menjaga hubungan agar tetap stabil atau berada pada kondisi tertentu. Adapun, pemeliharaan hubungan juga digunakan sebagai upaya pemulihan hubungan yang sudah rusak. Menurut Stafford & Canary (1991), terdapat lima strategi pemeliharaan hubungan. Pertama, *Positivity*. *Positivity* merupakan perilaku yang membuat interaksi terasa lebih menyenangkan, seperti sikap baik, romantis, dukungan, pujian dan sikap membangun kepercayaan diri satu sama lain. Kedua, *openness*. *Openness* merupakan sikap memperlihatkan keterbukaan diri kepada individu lain yang tidak dibagikan kepada semua orang. Ketiga, *assurances*. *Assurance* adalah perilaku yang menekankan komitmen dan kepastian dalam hubungan lewat dukungan dan sikap saling percaya satu sama lain. Keempat, *task sharing* yang merujuk pada pembagian tugas dan tanggung jawab bersama di dalam hubungan. Kelima, *networking*. *Networking* merupakan sikap individu dalam meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu dan memperoleh dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan, seperti keluarga dan lingkup pertemanan (Sanjaya, Irwansyah & Alunaza, 2017: 239 – 243).

4. Triangular Theory of Love

Menurut Sternberg (1986), hubungan asmara terdiri dari tiga dimensi atau bentuk utama. Pertama, *passion*. *Passion* atau gairah seringkali muncul ketika individu memikirkan tentang hal – hal yang berkaitan dengan asmara. Gairah sendiri tidak hanya terbatas pada keinginan kuat dan perasaan seksual semata, tetapi juga memungkinkan munculnya ketertarikan spiritual, emosional dan intelektual yang kuat pada pasangan. Hal ini pula yang memungkinkan keduanya merasakan gejolak maupun hati yang berdebar – debar ketika berkomunikasi satu sama lain. Kedua, *commitment*. Komitmen dapat diartikan sebagai niat untuk tetap terlibat dalam suatu hubungan. Lund (1985) mengidentifikasi dua alasan individu berkomitmen dalam hubungan asmara. pertama, adanya rasa nyaman dan menyenangkan, dimana di dalam hubungan asmara kedua pasangan menghargai hubungan, memberikan dukungan emosional, dukungan finansial dan lain sebagainya. Kedua, pasangan menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi bila hubungan asmara berakhir. Ketiga, *intimacy*. Acker & Davis (1992) mendefinisikan *Intimacy* sebagai sebuah kedekatan, keterikatan dan kehangatan. Selain itu, keintiman juga kerap kali merujuk pada perasaan cinta dan kasih sayang yang melekat pada pasangan (Wood, 2010: 277 – 279).

5. Equity Theory

Teori ekuitas dalam hubungan asmara didefinisikan oleh Messick dan Cook (1983) sebagai keseimbangan antara reward atau keuntungan yang didapat oleh individu dengan cost atau apa yang telah individu korbakan dalam mengembangkan dan memelihara hubungan. Hatfield dan Rapson (2007) mengungkapkan bahwa setiap individu menginginkan ekualitas atau kesetaraan

dalam hubungan interpersonal yang mereka jalani (DeVito, 2016: 260 – 261).

6. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal diartikan sebagai komunikasi tanpa kata. Ekspresi wajah, isyarat, intonasi, gestur dan penampilan menjadi beberapa contoh komunikasi nonverbal. Burgoon & Hoobler (2002) (dalam DeVito 2016: 132) mengungkapkan bahwa Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bentuk nonverbal dapat menghasilkan dua manfaat penting. Pertama, semakin baik kemampuan individu dalam mengirim dan menerima sinyal nonverbal, maka semakin baik kesejahteraan psikososial individu. Kedua, keterampilan nonverbal individu yang baik cenderung akan membawa situasi komunikasi interpersonal pada tahap yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19, sehingga dalam penelitian ini peneliti memberi ruang kepada subyek penelitian untuk menginterpretasikan pengalamannya dan kemudian interpretasi tersebut diinterpretasikan kembali oleh peneliti (Berger dalam Subadi, 2006: 26)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-depth interview* pada mahasiswa dan pekerja dengan rentang usia 18 tahun ke atas, serta suami dan istri yang menjalin hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data hasil pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen (dalam Hasbiansyah, 2008: 171 – 172).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Perekat Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19

Ketiga pasang informan dalam penelitian ini merupakan pasangan laki – laki dan perempuan yang mempunyai pengalaman komunikasi dan pemeliharaan hubungan asmara, serta latar belakang yang berbeda. Dalam penelitian ini pasangan pertama dan pasangan kedua merupakan pasangan yang menjalani hubungan asmara berpacaran atau *court-ship*, dimana pada tahap ini individu – individu yang berada di dalam hubungan saling mengenal satu sama lain dan hubungan yang dijalani secara lebih mendalam sebelum menuju tahap hubungan asmara selanjutnya, yakni pernikahan. Di sisi lain, pasangan ketiga adalah pasangan yang menjalani hubungan asmara pernikahan atau *marriage* dan keduanya telah terikat dalam janji pernikahan sejak tahun 2018.

Selama masa pandemi, semua informan melakukan aktivitas bersama pasangan ketika memiliki waktu luang, hanya saja informan yang menjalani hubungan asmara berpacaran menghabiskan waktu bersama melalui fitur panggilan telepon dan video call di malam hari. Semua informan juga sering menjadikan pasangan sebagai tempat curhat di masa pandemi dan ketiganya mendapatkan tanggapan yang baik dari pasangan. Namun pada saat – saat tertentu, salah satu informan juga mendapatkan respon yang kurang baik dari pasangan tatkala membagikan cerita yang diulang atau berkaitan dengan kecemasan yang dirasakan informan. Selama pandemi, semua informan sering berdiskusi terkait masa depan hubungan dengan pasangan, dimana informan yang menjalin hubungan asmara berpacaran mendiskusikan masa depan hubungan terkait harapan finansial untuk melangsungkan pernikahan dan membangun keluarga. Di sisi lain, informan yang telah mengarungi bahtera rumah tangga sering bertukar pendapat terkait investasi sebagai perencanaan finansial untuk masa depan. Di masa pandemi ini pula, ketiga pasangan merasakan

bentuk cinta pasangan lewat sikap, pengorbanan dan tanggung jawab.

Pada dasarnya, komunikasi yang digunakan pasangan di dalam hubungan asmara adalah komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan nonverbal, individu – individu akan merasakan keeratan dalam menjalani hubungan asmara sebagai salah satu bentuk hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil temuan penelitian elemen dalam hubungan interpersonal, ketiga pasangan yang menjalin hubungan asmara memiliki Shared perception dalam hal rencana masa depan hubungan asmara. Hal ini ditunjukkan melalui intensitas berdiskusi tentang harapan dan rencana yang dibangun untuk keberlangsungan masa depan bersama di dalam hubungan asmara. Adapun perbincangan berlangsung secara timbal balik atau dengan kata lain kedua individu saling menyampaikan keinginan dan harapan tentang hubungan.

Dalam hubungan berpacaran, pasangan pertama dan kedua berbagi persepsi terkait rencana untuk membawa hubungan menuju jenjang pernikahan. Sementara itu, pasangan ketiga memiliki persepsi yang sama dalam merencanakan kondisi finansial yang diharapkan untuk keberlangsungan hidup berkeluarga di masa depan. Selama masa pandemi Covid-19, individu – individu dalam hubungan asmara menunjukkan *ongoing interdependent connection* dimana ketiga pasangan memiliki kepercayaan bahwa hubungan yang dijalankan akan tetap berjalan di masa pandemi, sehingga mereka sama – sama memikirkan dan bertukar pikiran tentang masa depan hubungan.

B. Makna Positif Pandemi Dalam Penguatan Hubungan Asmara

Semua informan merasa bahagia berada di dalam hubungan karena sikap perhatian, inisiatif dan kesediaan diri satu sama lain. Ketika bertukar pesan, terdapat pasangan yang mengekspresikan perasaan lewat penggunaan emotikon maupun stiker walau intensitasnya rendah. Sementara itu informan lainnya tidak mengekspresikan perasaan

lewat stiker atau emotikon, melainkan lewat intonasi ketika berbicara, banyak sedikitnya pesan teks yang dikirimkan dan mimik wajah ketika melakukan panggilan *video call*.

Dua pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran kerap membicarakan topik yang berkaitan dengan perkuliahan, pekerjaan, pertemanan dan keluarga. Sementara pasangan ketika biasa membicarakan masalah kantor dan libur bersama. Semua pasangan memberikan kepercayaan kepada pasangan di masa pandemi, walau di awal pandemi terdapat dua informan yang merasa sulit memberikan kepercayaan kepada pasangan.

Dalam pembagian tugas, semua informan mendapat pembagian tugas yang adil, baik dalam hal mengunjungi pasangan bagi informan yang menjalani hubungan asmara berpacaran, maupun pembagian tugas suami dan istri bagi informan yang menjalani hubungan asmara pernikahan. Adapun semua pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran memiliki kualitas hubungan yang baik dengan keluarga di masa pandemi. Akan tetapi, bagi pasangan ketiga pandemi membuat hubungan mereka dan keluarga menjadi terhambat.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, ketiga pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 melakukan investment dalam hubungan. Pada pasangan pertama, informan menginvestasikan waktu, tenaga dan materi lewat usaha untuk mengabari dan menghabiskan waktu bersama, memberikan dukungan, bersedia untuk bergantian menghampiri kota satu sama lain, serta bertanggung jawab atas biaya akomodasi yang dikeluarkan. Pada pasangan kedua, investment yang dilakukan berkaitan dengan pengorbanan pikiran dan perasaan untuk memahami pasangan. Di sisi lain pada pasangan ketiga yang menjalin hubungan asmara pernikahan, kedua informan melakukan investment dalam berbagai hal, mulai dari materi hingga tenaga untuk membina rumah tangga.

C. Kendala Utama Hubungan Asmara di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ketika pandemi Covid-19 melanda, pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh mengalami kendala utama dalam hal mengunjungi kota tempat tinggal satu sama lain. Mengingat, pada saat tersebut pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan angka kasus Covid-19 baru yang meningkat dari hari ke hari. Pada pasangan pertama, kendala utama yang dirasakan terkait biaya karena informan yang masih bergantung pada orang tua dari segi finansial dan pada masa pandemi kondisi finansial orang tua salah satu informan cukup terganggu. Adapun keduanya juga mengalami kendala dalam menetapkan dan menyesuaikan waktu bertemu di tengah kesibukan masing – masing.

Memiliki pengalaman yang hampir serupa dengan pasangan pertama, pasangan kedua juga mengalami kendala terutama dalam hal biaya dan waktu cuti kerja. Selain itu, pasangan kedua juga merasakan kendala dalam hal perasaan canggung dan tidak percaya diri ketika hendak bertemu satu sama lain setelah cukup lama tidak bertemu. Berbanding terbalik, di masa pandemi ini pasangan ketiga yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tidak merasakan adanya masalah dalam pembagian tugas sebagai suami dan istri karena memahami dan melengkapi satu sama lain.

SIMPULAN

- a. Pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi berupaya untuk tetap terhubung satu sama lain dengan cara meluangkan waktu bersama di akhir pekan dan atau saat kesibukan telah usai melalui panggilan telepon dan *video call*.
- b. Komitmen dan niat untuk terus berada dalam hubungan ditunjukkan oleh pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran di masa pandemi lewat diskusi untuk membawa hubungan ke jenjang yang lebih serius, yakni

pernikahan. Sementara pada pasangan yang menjalin hubungan asmara pernikahan, komitmen ditunjukkan melalui investasi bersama untuk kondisi finansial di masa mendatang.

- c. Pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi menunjukkan keintimannya melalui perhatian yang diberikan kepada pasangan.
- d. Perilaku positif ditunjukkan oleh pasangan dalam hubungan asmara lewat kesediaan diri untuk mendengarkan dan memberikan masukan kepada satu sama lain ketika sedang berbagi cerita.
- e. Keterbukaan diri terhadap satu sama lain di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan membicarakan berbagai topik dan pengalaman satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari hari, termasuk masalah yang dijumpai.
- f. Individu – individu dalam hubungan asmara berupaya untuk memperbaiki dan mempertahankan kepercayaan kepada pasangan di masa pandemi.
- g. Tidak ada pasangan yang merasa terbebani oleh pembagian tugas di masa pandemi karena keduanya saling memahami kondisi satu sama lain.
- h. Pasangan yang menjalin hubungan pernikahan merasa hubungan mereka dengan keluarga menjadi terhambat karena adanya pandemi Covid-19.
- i. Pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi memiliki kendala untuk bertemu pasangan di masa pandemi Covid-19, diantaranya kendala biaya, sarana transportasi yang terbatas, kesesuaian waktu untuk bertemu dan perasaan canggung.
- j. Komunikasi interpersonal yang digunakan pasangan untuk mempererat hubungan asmara adalah menyamakan persepsi tentang keberlanjutan hubungan, saling memengaruhi dan bergantung satu sama lain, serta menetapkan harapan agar hubungan asmara terus berkembang.
- k. Pasangan yang menjalani hubungan asmara menemukan makna positif

pandemi dalam penguatan hubungan asmara lewat pengorbanan dan komitmen untuk terus menjalankan hubungan di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal & Skripsi

- Canary, D.J. dan Yum, Y.-O. (2015). Relationship Maintenance Strategies. In *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication* (eds C.R. Berger, M.E. Roloff, S.R. Wilson, J.P. Dillard, J. Caughlin and D. Solomon), 1.
- Decyana Ristiani, Hedi Pudjosantosa, Agus Naryoso. (2021). Pemeliharaan Hubungan Berpacaran Long Distance Relationship Sampai Ke Jenjang Pernikahan: Studi Pengalaman Menjalani Hubungan Berpacaran Dengan Seorang Pelaut Kapal Kargo. *Program Studi S1 Ilmu Komunikasi*, 1 – 16.
- Diani, M. R., Herieningsih, S. W., Rahardjo, T., & Naryoso, A. (2015). Intimate Relationship in Ta'aruf Couple. *Interaksi Online*, 3(2).
- Haris, Aidil dan Amalia, Asrinda. 2018. Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH*, 29(1), 18.
- Hasbiansyah, (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1), 171 – 172.
- Khairani, Zamratul. (2015). *Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi Dalam Hubungan Jarak Jauh di Kalangan Mahasiswa Dalam Konteks Romantical Relationship*. Skripsi. (Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Kurniati, Girly. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh: Studi Penetrasi Sosial Pasangan yang Terpisah Jarak Geografis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1), 27 – 28.
- Kuswarno, Engkus. (2006). Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Jurnal Mediator*, 7(1), 49.
- Mayra, Annisa. (2020). *Tahapan Growth pada Pasangan Romantis yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Keluarga*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Muliadi, Gabriella Miapistia. (2017). Relationship Maintenance Dalam Committed Romantic Relationship Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 2 – 9.
- Ogolsky, Brian G., Monk, J. Kale. (2019). Conflict Management and Problem Solving as Relationship Maintenance. *Relationship Maintenance (Theory, Process, and context)*, 194-204.
- Oktariani, Mira. 2018. Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line. *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 194.
- Sanina, Sessy Refi. (2020). *Pemeliharaan Hubungan Antara Ibu Sebagai Orang Tua Asuh Tunggal Dengan Anak*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang. (Program Sarjana Universitas Diponegoro).
- Sanjaya, Andika., Irwansyah, Alunaza, Hardi. (2017). Pemeliharaan Hubungan dan Komunikasi Organisasi via Media Siber. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 239 – 243.
- Zellatifanny, Cut Medika., Mudjiyanto, Bambang. (2018). Tipe Penelitian

Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi.
Jurnal Diakom, 1(2), 84.

Website

DetikNews. (28 Agustus 2020). *Perceraian di Pulau Jawa Meningkatkan Gejala Pandemi COVID-19*. Diakses pada 21 September 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-5150980/perceraian-di-pulau-jawa-meningkat-gejala-pandemi-covid-19>.

Dw.com. (30 Juli 2021). *Kasus KDRT dan Kekerasan dalam Pacaran Kian Meningkat Selama Pandemi*. Diakses pada 21 September 2021, dari <https://www.dw.com/id/kdrt-dan-kekerasan-dalam-pacaran-selama-pandemi/a-58698548>.

Fisipol.ugm.ac.id. (27 Juni 2020). *Bincang Muda Yousure: Berbagai Penyebab dan Solusi Hubungan Tidak Sehat Ketika Pandemi*. Diakses pada 24 September 2021, dari <https://fisipol.ugm.ac.id/bincang-muda-yousure-berbagai-penyebab-dan-solusi-hubungan-tidak-sehat-ketika-pandemi/>.

Katadata.co.id. (30 September 2020). *Ekonomi Terpukul Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat selama Covid-19*. Diakses pada 21 Juli 2021, dari <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5f72e0b3f3233/ekonomi-terpukul-perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-covid-19>.

Kompaspedia. (22 Juni 2020). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*. Diakses pada 13 Juli 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan->

[pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19).

Liputan6.com. (16 November 2020). *KDRT hingga Perceraian, Berbagai Dampak Negatif COVID-19 bagi Keluarga*. Diakses pada 22 September 2021, dari <https://www.liputan6.com/health/read/4409389/kdrt-hingga-perceraian-berbagai-dampak-negatif-covid-19-bagi-keluarga>.

Marriage.com. (25 Agustus 2020). *4 Signs You Are in a Stable Relationship*. Diakses pada Jumat, 30 Juli 2021, dari <https://www.marriage.com/advice/relationship/what-makes-a-stable-relationship/>.

Megapolitan.kompas.com. (29 Mei 2020). *Selama PSBB, Ini Hal yang Dilakukan Pasangan untuk Melepas Rindu*. Diakses pada 22 September 2021, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/29/16500291/selama-psbb-ini-hal-yang-dilakukan-pasangan-untuk-melepas-rindu?page=all>.

Psychology Today. *Maintaining a Relationship*. Diakses pada 21 Juli 2021, dari <https://www.psychologytoday.com/us/basics/relationships/maintaining-relationship>.

Study.com. *Interpersonal Communication in Love Relationships: Topics & Influences*. Diakses pada 2 Juli 2021, dari <https://study.com/academy/lesson/interpersonal-communication-in-love-relationships-topics-influences.html>.

The Harvard Gazette. (21 Mei 2020). *Love in The Time of Covid*. Diakses pada 20 Juli 2021, dari <https://news.harvard.edu/gazette/story/2020/05/how-to-keep-love-alive-in-the-midst-of-a-pandemic/>.

Urbanasia.com. *URtopic: Dapatkah Cintamu Bertahan Melewati Pandemi?*. Diakses pada 22 September 2021, dari <https://www.urbanasia.com/urtopic-dapatkah-cintamu-bertahan-melewati-pandemi-U12818>.